

Menggali Keberkahan Di Bulan Maulid Melalui Pembacaan Kitab Al Barzanji Di Desa Karang Mekar

Risa Herdiyana Bastian^{1*}, Ahmad Mualif², Gina Novita³, Muhammad Hildan Terpiyatul Ulum⁴, Devina Asriana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : Risaherdiyana.unu@gmail.com

HP. 081320997599

Abstrak

Artikel ini membahas tradisi pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Karang Mekar sebagai bentuk peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kitab Al-Barzanji, karya Syekh Ja'far Al-Barzanji, berisi kisah hidup Nabi dalam bentuk prosa dan syair yang indah. Tradisi tersebut memiliki banyak keberkahan terutama pada bulan Maulid. Di desa tersebut, pembacaan kitab ini menjadi ritual tahunan yang dilakukan di masjid-masjid setempat, diiringi dengan lantunan selawat dan doa bersama. Pemilihan topik ini karena ini merupakan tradisi masyarakat Indonesia tapi mulai ditinggalkan oleh generasi muda dan tidak banyak generasi muda yang memiliki kemampuan untuk membaca Kitab Al-Barzanji serta melestarikannya. Metode pengabdian ini mencakup sosialisasi, persiapan, pelaksanaan kegiatan, pelatihan bagi generasi muda dan evaluasi diskusi. Hasil kegiatan ini menjadikan masyarakat desa karang mekar menjadi lebih agamis dan anak-anak muda desa menjadi memiliki kemampuan untuk membaca Kitab Al- Barzanji. Tradisi ini penting untuk diteruskan dan dilesterikan karena dipercaya membawa keberkahan bagi kehidupan masyarakat. Selain sebagai ibadah, pembacaan Kitab Al-Barzanji mempererat tali silaturahmi serta mengajarkan pentingnya meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

Kata kunci: Menjemput keberkahan, bulan maulid, kitab Al-Barzanji

Abstract

This article discusses the tradition of reading the Book of Al-Barzanji in Karang Mekar Village as a form of commemoration of the birthday of the Prophet Muhammad SAW. The Book of Al-Barzanji, by Sheikh Ja'far Al-Barzanji, contains the story of the Prophet's life in beautiful prose and poetry. This tradition has many blessings, especially during the month of Maulid. In this village, the reading of this book has become an annual ritual carried out in local mosques, accompanied by the chanting of salawat and group prayers. This topic was chosen because it is a tradition of Indonesian society but is starting to be abandoned by the younger generation and not many of the younger generation have the ability to read the Al-Barzanji Book and preserve it. This service method includes socialization, preparation, implementation of activities, training for the younger generation and evaluation of discussions. The results of

this activity made the people of Karang Bloom village become more religious and the young people of the village became able to read the Book of Al-Barzanji. It is important to continue and preserve this tradition because it is believed to bring blessings to people's lives. Apart from being a form of worship, reading the Book of Al-Barzanji strengthens ties and teaches the importance of imitating the morals of the Prophet Muhammad SAW.

Keyword: *Bringing blessings, birthday month, Al-Barzanji book*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-974>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Istilah "Maulid" sudah dikenal luas di kalangan Muslim Indonesia. Secara etimologi, "Maulid" berasal dari bahasa Arab –Walada Yalidu Wiladan– yang memiliki arti kelahiran. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan kelahiran Nabi Muhammad saw (Yunus, 2019, hlm. 1). Bulan Maulid selalu menjadi momen istimewa bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di bulan ini, umat Muslim memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah suci yang membawa kedamaian dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Di berbagai daerah, peringatan Maulid Nabi dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengajian, selawat, hingga tradisi membaca kitab-kitab yang mengisahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Salah satu kitab yang sering dibaca dan dikenal luas dalam tradisi Maulid adalah Kitab Al-Barzanji.

Produk sastra Arab, teks Al-Barzanji merupakan sebuah karya sastraberbentuk prosa yang berisi tentang sejarah kehidupan Rasulullah SAW (Ashari, 2018). Pada dasarnya berupa doa-doa atau pujian dengan irama yang khas dan dilantunkan dengan indah. Isinya pun merupakan biografi, sikap atau keteladanan hidup Nabi Muhammad SAW mulai dari kecil hingga menjadi seorang rasul. Bulan Maulid, bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, selalu diperingati dengan berbagai macam kegiatan religius di masyarakat Muslim. Salah satu tradisi yang populer adalah pembacaan kitab Al-Barzanji, yang berisikan syair-syair pujian kepada Nabi dan kisah perjalanan hidup beliau. Tradisi ini telah berlangsung lama di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Karang Mekar.

Di Desa Karang Mekar, tradisi membaca Kitab Al-Barzanji menjadi bagian tak terpisahkan dari peringatan Maulid Nabi. Setiap tahunnya, warga desa secara rutin mengadakan acara pembacaan Kitab Al-Barzanji di masjid-masjid dan mushola, disertai dengan doa dan selawat bersama. Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana memperdalam kecintaan kepada Nabi, tetapi juga sebagai bentuk syukur atas berkah dan rahmat yang Allah SWT limpahkan kepada umat-Nya.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap tradisi ini mulai berkurang. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali kembali keberkahan bulan Maulid melalui pembacaan kitab Al-Barzanji. Selain melestarikan tradisi, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai spiritual dan solidaritas antarwarga di Desa Karang Mekar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Persiapan

Dilakukan sosialisasi kepada warga desa, tokoh agama, dan pemuda mengenai pentingnya tradisi pembacaan Al-Barzanji. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji dan pentingnya menjaga tradisi ini sebagai warisan budaya Islam.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pembacaan kitab Al-Barzanji dilaksanakan secara bersama-sama di masjid desa pada malam-malam tertentu selama bulan Maulid. Seluruh masyarakat dari berbagai kalangan diundang untuk ikut serta dalam kegiatan ini, yang dipimpin oleh tokoh agama setempat. Pembacaan dilakukan dengan penuh khidmat dan diiringi dengan doa-doa untuk mendapatkan keberkahan di bulan Maulid.

3. Pelatihan bagi Generasi Muda

Untuk memastikan keberlanjutan tradisi, diadakan pelatihan khusus kepada generasi muda terkait tata cara pembacaan Al-Barzanji. Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan syair-syair Al-Barzanji, teknik melagukan pembacaan, serta pemahaman akan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kitab tersebut. Generasi muda juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembacaan.

4. Evaluasi dan Diskusi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui diskusi dengan para peserta dan tokoh masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Diskusi juga berfokus pada bagaimana menjaga tradisi ini tetap hidup dan relevan, khususnya bagi generasi muda, serta bagaimana melibatkan lebih banyak pihak dalam kegiatan serupa di masa depan.

Tahapan ini diharapkan dapat melestarikan tradisi pembacaan Al-Barzanji sekaligus memperkuat solidaritas masyarakat di Desa Karang Mekar dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan budaya local. Data lainnya diperoleh melalui observasi partisipatif di desa tersebut selama pelaksanaan perayaan Maulid, serta wawancara semi-terstruktur dengan tokoh agama, sesepuh desa, dan beberapa warga yang terlibat aktif dalam acara tersebut. Selain itu, dilakukan dokumentasi berupa foto dan rekaman video kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji. Data-data ini kemudian dianalisis secara tematik, dengan fokus pada aspek keberkahan, pengaruh tradisi ini terhadap sosial masyarakat, dan upaya melestarikan nilai-nilai keislaman melalui ritual keagamaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Apa itu Kitab Al-Barzanji?

Kitab al-Barzanji ditulis oleh Syekh Ja'far al-Barzanji (1126-1177 H) dengan judul asli 'Iqd Al-Jawahir (kalung permata). Beberapa ulama menyebutkan bahwa judul lengkapnya adalah 'Iqdu Jawhar fi Mawlid an-Nabiyyil Azhar. Namun, seiring waktu, kitab ini lebih dikenal dengan nama kitab al-Barzanji, yang diambil dari nama penulisnya. Nama "Barzanji" sendiri merujuk pada daerah asal leluhur Syekh Ja'far, yaitu Barzanji di wilayah Arkad (Kurdistan) (Syam dkk., 2016, hlm. 4). Bagi masyarakat Desa Karang Mekar, pembacaan Kitab Al-Barzanji menjadi momen yang sangat dinantikan. Selain sebagai bentuk ibadah, pembacaan kitab ini juga diyakini mampu menghadirkan keberkahan. Setiap bait yang dilantunkan bukan hanya sebagai pujian kepada Nabi, tetapi juga sebagai doa agar kehidupan mereka senantiasa dipenuhi dengan rahmat Allah.

2. Tradisi di Desa Karang Mekar

Di Indonesia, perayaan Maulid Nabi dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda di setiap daerah, baik secara meriah maupun dengan pengajian sederhana. Pemerintah Indonesia menetapkan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai

hari libur nasional, sebagai bentuk penghargaan terhadap tradisi Maulid di negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia (Nadia, 2011, hlm. 2).

Pada peringatan Maulid di Desa Karang Mekar, acara pembacaan Kitab Al-Barzanji biasanya dilakukan di masjid besar desa yang menjadi pusat kegiatan keagamaan. Acara ini dihadiri oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Mereka berkumpul untuk bersama-sama menyuarakan puji-pujian dan selawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Biasanya, acara ini diawali dengan pembukaan oleh tokoh agama atau sesepuh desa yang memberikan ceramah singkat tentang pentingnya meneladani akhlak dan kehidupan Nabi Muhammad. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan Kitab Al-Barzanji yang dipimpin oleh para ulama setempat. Suasana terasa sangat khidmat, dengan lantunan syair-syair yang menggema di dalam masjid. Tidak hanya itu, beberapa warga juga membawa makanan sebagai bentuk sedekah yang nantinya dibagikan kepada para hadirin setelah acara selesai. Hal ini menambah suasana kebersamaan dan gotong royong di antara warga desa.

3. Keberkahan di Bulan Maulid

Bagi warga Desa Karang Mekar, bulan Maulid bukan sekadar perayaan, tetapi juga momentum untuk memperbaiki diri dan menjemput keberkahan. Mereka percaya bahwa dengan memperbanyak selawat, membaca kitab-kitab yang memuliakan Nabi, serta meningkatkan amal ibadah di bulan ini, pintu-pintu keberkahan akan terbuka lebih lebar. Selain itu, pembacaan Kitab Al-Barzanji juga menjadi sarana untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW. Di zaman yang serba modern ini, penting bagi setiap umat Muslim untuk menjadikan Nabi sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bertutur kata, berperilaku, maupun dalam bersikap kepada sesama.

Peran penting bagi masyarakat Desa Karang Mekar adalah untuk terus melestarikan dan merutinkan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Masyarakat diajak untuk melanjutkan tradisi ini dalam setiap acara besar umat Islam, agar tidak punah. Selain itu, masyarakat juga diajarkan tentang isi kandungan Kitab Al-Barzanji. Pembacaan Maulid Al-Barzanji diyakini membawa keberkahan bagi manusia (Rangkuti dkk., 2022, hlm. 12). Hasil dari wawancara dengan tokoh agama diperoleh penjelasan bahwa dengan membaca kitab maulid, pintu-pintu keberkahan akan di buka oleh Allah SWT, seperti halnya:

- a. Menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW.
- b. Mempererat tali silaturahmi.
- c. Menumbuhkan rasa solidaritas, gotong royong, dan kerukunan



Gambar 1. Bukti Kegiatan



Gambar 2. Bukti Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran yang positif terhadap upaya melestarikan tradisi pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Karang Mekar, terutama dalam menarik kembali minat warga, khususnya generasi muda. Berikut adalah rincian dari hasil tersebut:

1. Minat Generasi Muda yang Kembali Tumbuh

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, minat generasi muda terhadap tradisi pembacaan kitab Al-Barzanji mulai menurun, karena mereka menganggap tradisi ini kurang relevan dengan kehidupan modern. Namun, setelah sosialisasi dan pelatihan diadakan, terjadi perubahan yang signifikan. Melalui pendekatan yang lebih interaktif, seperti menjelaskan makna syair-syair dalam Al-Barzanji dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, generasi muda mulai menyadari pentingnya tradisi ini.

Pelatihan yang diberikan kepada mereka tidak hanya tentang teknis pembacaan kitab, tetapi juga memberikan wawasan tentang sejarah dan spiritualitas yang terkandung dalam Al-Barzanji. Hal ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan tradisi tersebut. Mereka juga mulai memahami bahwa pembacaan Al-Barzanji bukan sekadar ritual, tetapi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengenang teladan Nabi Muhammad SAW.

2. Peningkatan Semangat Kebersamaan dan Spiritualitas

Selama pelaksanaan kegiatan, khususnya saat pembacaan kitab Al-Barzanji dilakukan secara bersama-sama, tercipta semangat kebersamaan di antara warga Desa Karang Mekar. Pembacaan Al-Barzanji di masjid desa pada malam-malam tertentu menjadi momen yang dinanti-nanti oleh masyarakat, karena kegiatan ini bukan hanya soal ibadah, tetapi juga kesempatan bagi mereka untuk berkumpul, berbagi cerita, dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Peningkatan spiritualitas juga terlihat, di mana masyarakat merasa lebih khuyuk dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Syair-syair Al-Barzanji yang penuh pujian kepada Nabi Muhammad SAW membangkitkan rasa cinta mereka terhadap Rasulullah dan memperkuat keyakinan agama mereka. Bagi generasi tua, kegiatan ini menjadi pengingat akan pentingnya menjaga tradisi agama, sedangkan bagi generasi muda, ini adalah pengalaman baru yang memperkaya wawasan keagamaan mereka.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil kegiatan ini secara umum sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, terutama terkait dengan keterlibatan warga. Beberapa warga, terutama yang sudah bekerja atau memiliki kesibukan lain merasa kesulitan untuk hadir secara rutin. Keterbatasan waktu ini membuat mereka hanya bisa berpartisipasi dalam beberapa sesi pembacaan kitab. Selain itu, kesibukan sebagian generasi muda dengan kegiatan sekolah dan pekerjaan juga menjadi kendala tersendiri. Meskipun antusiasme mereka meningkat, tidak semua dari mereka dapat mengikuti pelatihan secara penuh. Oleh karena itu, pelatihan dilakukan secara bertahap untuk menyesuaikan dengan jadwal mereka, dan di masa mendatang, perlu direncanakan jadwal yang lebih fleksibel agar lebih banyak warga bisa berpartisipasi.

Diskusi

Tradisi pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Karang Mekar dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan wujud nyata dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menjadi media untuk mengungkapkan kecintaan kepada Nabi serta mempererat hubungan sosial antarwarga desa.

Pembacaan Kitab Al-Barzanji, yang berisi kisah-kisah hidup Nabi Muhammad SAW, mendukung penguatan pemahaman masyarakat terhadap sosok Rasulullah sebagai teladan utama. Hal ini terlihat dari bagaimana warga desa meneladani sifat-sifat Nabi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kebersamaan dan keharmonisan sosial. Selain itu, keberadaan tradisi ini menunjukkan bahwa agama Islam di desa tersebut tidak hanya dipraktikkan secara formal dalam ritual ibadah, tetapi juga terintegrasi dalam aspek sosial budaya masyarakat.

Keterlibatan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua, mencerminkan kuatnya ikatan komunitas di Desa Karang Mekar. Partisipasi bersama ini menunjukkan bahwa tradisi keagamaan memiliki peran signifikan dalam mempererat persaudaraan dan solidaritas sosial. Adanya sedekah makanan selama perayaan juga memperkuat nilai gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat desa.

Dari sudut pandang keberkahan, warga Desa Karang Mekar meyakini bahwa pembacaan Kitab Al-Barzanji membawa banyak manfaat spiritual, seperti ketenangan jiwa, peningkatan rezeki, dan perlindungan dari marabahaya. Keyakinan ini, meskipun bersifat spiritual dan tidak bisa diukur secara kuantitatif, menjadi motivasi bagi masyarakat untuk melestarikan tradisi ini. Kepercayaan akan keberkahan yang diperoleh melalui ibadah kolektif juga mendorong warga untuk terus memperbanyak amal baik selama bulan Maulid.

Namun, seperti banyak tradisi keagamaan lainnya, tantangan terbesar adalah menjaga kelestarian tradisi ini di tengah perubahan sosial, terutama pada generasi muda yang mungkin kurang akrab dengan tradisi-tradisi Islam lokal. Meski demikian, keterlibatan aktif ulama setempat serta dukungan dari tokoh masyarakat masih menjadi faktor kunci dalam mempertahankan relevansi tradisi ini.

Secara keseluruhan, tradisi pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Karang Mekar tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga keharmonisan sosial dan keberlanjutan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga sosial budaya yang mendalam. Tradisi pembacaan kitab Al-Barzanji memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai spiritual dan memperkuat identitas serta warisan budaya Islam, khususnya di Indonesia. Kitab Al-Barzanji berisi syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang dibaca dalam acara-acara keagamaan, khususnya pada bulan Maulid.

Selain sebagai sarana untuk memperingati kelahiran Nabi, pembacaan kitab ini juga merupakan wujud dari rasa cinta dan hormat umat Islam terhadap Nabi Muhammad.

1. Nilai Spiritual dan Budaya dalam Tradisi Al-Barzanji

Pembacaan Al-Barzanji tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai spiritual. Setiap syair yang dibacakan mengandung makna yang dalam tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, sifat-sifat mulianya, dan kisah perjuangan beliau dalam menegakkan Islam. Melalui syair-syair ini, masyarakat diingatkan untuk meneladani akhlak Nabi, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Tradisi ini juga membantu memperkuat hubungan spiritual masyarakat dengan Allah SWT, karena pembacaan kitab tersebut sering kali diiringi dengan dzikir dan doa.

2. Pengaruh di Desa Karang Mekar

Dalam konteks Desa Karang Mekar, kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji telah berhasil menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan religiusitas di kalangan warga. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, antusiasme masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap tradisi ini mulai berkurang. Banyak dari mereka yang menganggap tradisi ini sebagai sesuatu yang kuno dan tidak relevan dengan kehidupan modern.

Namun, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, warga Desa Karang Mekar, baik tua maupun muda, kembali merasakan manfaat spiritual dan sosial dari pembacaan Al-Barzanji. Pembacaan yang dilakukan bersama-sama di masjid desa menciptakan suasana yang khuyu dan penuh kebersamaan. Bagi generasi tua, ini adalah momen untuk mengenang kembali tradisi yang telah lama mereka jalani, sementara bagi generasi muda, kegiatan ini memberikan pemahaman baru tentang warisan agama yang kaya dan penuh makna.

Selain itu, pembacaan Al-Barzanji menjadi sarana yang efektif untuk mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan ini bukan hanya menjadi ajang ibadah, tetapi juga kesempatan untuk berkumpul, berbagi cerita, dan menjalin hubungan sosial yang lebih erat. Dalam komunitas pedesaan seperti Desa Karang Mekar, kebersamaan ini sangat penting untuk membangun solidaritas dan memperkuat jaringan sosial di antara warga.

3. Tantangan dan Sinergi yang Dibutuhkan

Meskipun tradisi ini telah berhasil dihidupkan kembali, keberlanjutannya masih menjadi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa generasi muda tetap terlibat dan merasa tertarik untuk melanjutkan tradisi ini. Seiring dengan perkembangan zaman dan gaya hidup modern, ada risiko bahwa tradisi-tradisi keagamaan seperti pembacaan Al-Barzanji akan semakin tersisih jika tidak ada upaya untuk melibatkan mereka secara aktif.

Untuk memastikan keberlanjutan tradisi ini, perlu ada sinergi yang lebih kuat antara beberapa pihak, yaitu tokoh agama, pemerintah desa, dan pemuda. Tokoh agama berperan sebagai penjaga tradisi yang memberikan bimbingan spiritual dan mengajarkan makna-makna yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji. Mereka juga harus mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda, misalnya dengan menjelaskan pentingnya meneladani Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah desa dapat mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas dan dukungan logistik untuk setiap pelaksanaan acara keagamaan. Selain itu, mereka juga bisa membantu mengoordinasikan kegiatan pembacaan Al-Barzanji, sehingga tidak hanya menjadi acara yang dilaksanakan di masjid, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam program-

program sosial desa lainnya, seperti perayaan hari besar Islam atau acara-acara budaya lokal.

Generasi muda harus didorong untuk ikut terlibat aktif, tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaksana kegiatan. Mereka dapat dilatih untuk memimpin pembacaan Al-Barzanji, serta diberi tanggung jawab untuk mengorganisir acara-acara keagamaan di desa. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan merasa lebih terhubung dengan tradisi ini, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab untuk melanjutkannya.

4. Upaya untuk Melestarikan Tradisi

Untuk menjaga agar tradisi pembacaan Al-Barzanji tetap hidup dan relevan di masa depan, beberapa upaya inovatif perlu dilakukan. Salah satunya adalah menggunakan teknologi untuk memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda, misalnya dengan membuat konten digital tentang sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji. Video pembacaan Al-Barzanji yang dikemas dengan menarik bisa diunggah ke media sosial atau platform digital lainnya untuk menjangkau lebih banyak orang, khususnya di kalangan generasi muda. Selain itu, perlu juga dilakukan pendekatan kreatif dalam penyampaian makna Al-Barzanji. Misalnya, pembacaan Al-Barzanji dapat dipadukan dengan kegiatan seni budaya lokal atau diiringi dengan musik tradisional yang memperkaya nilai estetis dan budaya dari tradisi ini. Dengan cara ini, pembacaan Al-Barzanji tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai bentuk seni dan budaya yang dapat dinikmati oleh semua.

KESIMPULAN

Tradisi membaca Kitab Al-Barzanji di Desa Karang Mekar bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga sarana untuk mempererat tali silaturahmi, kerukunan, dan kekompakan antarwarga. Melalui kebersamaan dalam merayakan Maulid Nabi, warga desa tidak hanya memperingati kelahiran Rasulullah, tetapi juga menjemput keberkahan dan rahmat Allah SWT.

Dengan melestarikan tradisi ini, masyarakat Desa Karang Mekar berharap dapat terus menjaga nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta mendapatkan keberkahan di bulan yang penuh cinta ini. Peringatan Maulid dengan pembacaan Kitab Al-Barzanji menjadi bukti nyata bahwa kecintaan kepada Nabi tidak hanya dinyatakan dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan dan doa yang tulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, H. (2018). Tradisi “Berzanjen” Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks Al-Barzanji. *Momentum*, 7(1), 129–147
- Nadia, Z. (2011). Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12(2), 367–384. <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i2.718>
- Rangkuti, N., Nunu, N. B., Iswantir, I., & Dayah, N. H. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM KITAB AL BARZANJI KARYA SYAIKH JA'FAR AL BARZANJI. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v2i2.632>
- Syam, A. R., Salenda, K., & Haddade, W. (2016). *TRADISI BARZANJI DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN BONE*. 04.
- Yunus, M. (2019). *PERINGATAN MAULID NABI (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)*. 5.
- Al-Barzanji, Ja'far. *Kitab Maulid Al-Barzanji*. Penerbit: Yayasan Al-Hidayah, 1995.

- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Sejarah dan Kebudayaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mizan, 2016.
- Hamka, Haji Abdul Malik Karim Amrullah. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Muslich, Masrukhin. *Tradisi Islam di Indonesia: Menelusuri Warisan Budaya Islam dalam Masyarakat*. Surabaya: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Ali, Muhammad. *Dinamika Tradisi Islam: Antara Budaya dan Syariat*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Ricklefs, Merle C. *Mystic Synthesis in Java: A History of Islamization from the Fourteenth to the Early Nineteenth Centuries*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2006.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press, 1976.
- Lukens-Bull, Ronald A. *A Peaceful Jihad: Negotiating Identity and Modernity in Muslim Java*. New York: Palgrave Macmillan, 2005.
- Said, Edward W. *Representations of the Intellectual: The 1993 Reith Lectures*. New York: Vintage, 1996.
- Yusuf, Muhammad. *Peninggalan Ulama Nusantara: Kitab-Kitab Karya Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.